



Pengembangan Perpustakaan Sekolah SDN Pasir Sereh Desa Mukapayung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat

Ibnu Malik¹, Febriansyah², Marsha Reviana³, Muhammad Hafiz Fikry⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ibnu.malik@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: febriansyah6222@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: revianamarsha@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: m.hafizhfikry@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu pusat sumber daya yang sangat penting untuk mencapai proses pembelajaran dalam menunjang pelaksanaan program pendidikan. Selain sebagai tempat penyimpanan koleksi buku-buku pelajaran, perpustakaan sekolah juga menyimpan buku-buku bacaan anak yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus dikelola dengan baik. Salah satu permasalahan yang ada di SDN Pasir Sereh, Desa Mukapayung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia (pustakawan) sehingga dalam pengelolaan perpustakaan sekolah terabaikan. Dengan demikian siswa pun tentunya kurang termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Adapun salah satu program yang diterapkan oleh KKN Sisdamas Kelompok 234 di dusun 2 yaitu pengembangan perpustakaan sekolah. Tujuan dari pengembangan perpustakaan sekolah tersebut adalah untuk: 1) Meningkatkan minat baca siswa; 2) Meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan sekolah; dan 3) Meningkatkan ketersediaan akses dan bahan bacaan yang berkualitas. Hasil dari pengembangan perpustakaan ini adalah siswa lebih antusias untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku. Selain itu juga pengelolaan perpustakaan menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Pengembangan, Perpustakaan, SDN Pasir Sereh

Abstract

The school library is one of the resource centers that is very important to achieve the learning process in supporting the implementation of educational programs. Apart from being a place to store collections of textbooks, school libraries also store children's reading books which of course aim to increase interest and reading habits. Therefore, the school library must be managed properly. One of the problems that exist at SDN Pasir Sereh, Mukapayung Village, Cililin District, West Bandung Regency is the limited human resources (librarians) so that the management of the school library is neglected. Thus students are certainly less motivated to visit the school library. One of the programs implemented by KKN Sisdamas Group 234 in hamlet 2 is school library development. The objectives of the school library development are to: 1) Increase students' interest in reading; 2) Improve the quality of school library management; and 3) Increase the availability of access and quality reading materials. The result of this library development is that students are more enthusiastic to visit the library and read books. In addition, library management has also improved.

Keywords: *Development, Library, SDN Pasir Sereh.*

A. PENDAHULUAN

Di era informasi yang semakin berkembang, sekolah dasar harus mengakui peran penting yang dimainkan oleh perpustakaan dalam proses pendidikan. Lebih dari sekadar menjadi tempat penyimpanan buku, perpustakaan sekolah dasar seharusnya dianggap sebagai pusat pembelajaran yang mendukung perkembangan literasi dan intelektualitas siswa. Dengan koleksi buku yang beragam, perpustakaan memberikan akses kepada pengetahuan, cerita, dan informasi yang membantu membentuk pemahaman dunia pada usia dini.

Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, peran perpustakaan sangatlah penting. Penelitian telah menunjukkan bahwa membina minat membaca pada usia dini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, kemampuan bahasa, dan keterampilan komunikasi anak-anak. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah dasar bukan hanya menjadi tempat di mana siswa dapat membaca, tetapi juga tempat di mana mereka dapat berinteraksi dengan bahan bacaan, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menerapkan imajinasi mereka.

Dalam upaya mengembangkan perpustakaan di sekolah dasar, ada beberapa faktor pendukung yang menjadi kunci keberhasilan. Dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan para guru dalam mengintegrasikan perpustakaan ke dalam kurikulum serta memfasilitasi kegiatan membaca merupakan faktor penting. Selain itu, ketersediaan bahan bacaan yang beragam dan sesuai dengan tingkat usia siswa juga tidak boleh diabaikan.

Artikel ini akan membahas langkah-langkah konkret dalam pengembangan perpustakaan di sekolah dasar, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, dan menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan berfokus pada perkembangan perpustakaan sekolah dasar, kita dapat memastikan bahwa

pendidikan anak-anak di masa depan terus meningkat dan berkembang dengan baik.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang digunakan peneliti yaitu sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat) yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memperoleh informasi tentang program pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif seperti pendapat (Saryono, 2010) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode untuk menginvestigasi, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan karakteristik atau sifat-sifat pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau diuraikan secara kuantitatif.¹

Untuk mengumpulkan data, digunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh perpustakaan desa dalam mengelola koleksinya. Observasi digunakan untuk mengamati langsung kondisi perpustakaan, termasuk jumlah buku, jenis bacaan yang tersedia, serta kondisi fisik perpustakaan. Dokumentasi data dilakukan dengan mengumpulkan foto dan video sebelum serta sesudah revitalisasi perpustakaan.

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SDN Pasir Sereh yang terletak di Desa Mukapayung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Proses revitalisasi dilaksanakan selama tiga minggu dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pelaksanaan revitalisasi berlangsung pada periode Juli hingga Agustus 2023. Selama mahasiswa KKN, masih berkolaborasi dengan beberapa informan, termasuk dengan kepala sekolah, pustakawan, dan staf sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan sekolah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan kuliah kerja nyata yang dilaksanakan oleh kelompok 234 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung di desa mukapayung berfokus pada pengelolaan aspek sosial, ekonomi, dan juga Pendidikan. Kegiatan kuliah kerja nyata yang dilakukan oleh kelompok 234 dilakukan semenjak tanggal 10 juli 2023 dan berakhir pada tanggal 19 agustus 2023 di desa mukapayung tepatnya di kampung pasir sereh RW 05 RT 02. Yang menjadi sasaran kegiatan ini merupakan lingkungan masyarakat SDN Pasirsereh yang nantinya akan mengembangkan perpustakaan sekolah, lokasi diadakannya kegiatan ini adalah di SDN Pasirsereh.

¹ Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Hasil kegiatan ini dibagi menjadi tiga, yakni tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, dan tahap pelaksanaan. Kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap awal pelaksanaan program KKN Sisdamas kelompok 234 di Desa Mukapayung, tim kami melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di SDN Pasirsereh serta melakukan observasi sebagai langkah pendahuluan. Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan pada tanggal 20 Juli 2023, kami memperoleh informasi bahwa perpustakaan sekolah belum digunakan kembali sejak pandemi Covid-19. Awalnya, sekolah ini memiliki gedung perpustakaan yang tersendiri karena adanya perubahan kurikulum yang mengakibatkan peningkatan jumlah buku dan peralatan yang diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan ruangan perpustakaan tambahan yang kemudian disiapkan di gedung yang berdekatan dengan ruang sekolah dan kantor. Gedung perpustakaan yang lama telah diubah menjadi gudang, sementara ruangan baru tersebut telah diatur sedemikian rupa sebagai sarana literasi yang tertata dengan baik dan mudah diakses. Selain itu, kami juga mengetahui bahwa tidak ada staf yang secara khusus bertanggung jawab dalam pengelolaan perpustakaan. Selama observasi kami, perpustakaan belum tersusun dengan baik dan masih digunakan untuk menyimpan alat-alat olahraga dan perlengkapan kebersihan.



Gambar 1. Silaturahmi dan Kunjungan Awal



Gambar 2. Observasi dan Wawancara Untuk Mengidentifikasi Masalah

Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa perpustakaan SDN Pasirsereh memerlukan perhatian khusus dan perlu dilakukan revitalisasi. Revitalisasi ini akan berfokus pada upaya mendekorasi ulang perpustakaan, menambah koleksi buku, dan mengatur penyusunan buku sesuai dengan jenisnya. Rencana revitalisasi selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kepala sekolah, guru, serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari KKN Sisdamas Desa Mukapayung.

2. Tahap Pengorganisasian

Tahapan selanjutnya kami harus memahami kebutuhan siswa dan guru di sekolah seperti jenis buku yang dibutuhkan dan tingkat bacaan yang relevan. Kami juga meninjau sumber daya yang sudah ada di sekolah seperti buku-buku, peralatan, ruang fisik dan anggaran yang tersedia. Hal ini akan membantu menentukan apa yang perlu ditambahkan atau diperbarui. Kami membuat rancangan untuk penyusunan buku yang sederhana, mengatur ruangan agar nyaman dan menarik bagi siswa serta menambah koleksi bacaan sesuai dengan minat siswa.

3. Tahap Pelaksanaam Program

Program mulai dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023. Tahap pelaksanaan dimulai dengan membuat RAB untuk pengeluaran dana yang digunakan untuk kegiatan. Dana digunakan untuk membeli kertas HVS, solasi, cat tembok, lem fox, kuas, tempat cat, roll untuk mengecat, tinner, dan amplas. Revitalisasi yang dilakukan oleh tim KKN Sisdamas kelompok 234 untuk mengelola perpustakaan antara lain: 1) membersihkan perpustakaan, 2) mendekorasi ulang perpustakaan, 3) menyortir administrasi SD, 4) memisahkan buku-buku, 5) mengepak administrasi dan buku yang tidak digunakan 6) mengelompokkan buku sesuai jenis dan melabeli buku, 7) membuat buku kunjungan perpustakaan.

Setelah diklasifikasikan dan diberikan label, terdapat 89 buku guru, 156 buku bacaan siswa, 814 buku pelajaran KTSP dan kurikulum 2013, 314 buku pengetahuan umum, dan 27 ensiklopedia.

Kondisi perpustakaan sebelum direvitalisasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perpustakaan Sebelum di Revitalisasi

Proses revitalisasi perpustakaan oleh Tim KKN Sisdamas kelompok 234 Desa Mukapayung 2023 dapat dilihat pada Gambar 4, 5, 6, 7, 8, dan 9.



Gambar 4. Mengklasifikasikan Bahan Pustaka



Gambar 5. Menyortir Bahan Pustaka



Gambar 6. Menyusun Bahan Pustaka



Gambar 7. Mempersiapkan Dekorasi Hiasan Dinding Perpustakaan



Gambar 8. Mendekorasi Perpustakaan



Gambar 9. Mendekorasi Ruang Baca

Selanjutnya, hasil revitalisasi perpustakaan SDN Pasirsereh disajikan pada Gambar 10, 11, dan 12



Gambar 10. Perpustakaan setelah di Revitalisasi



Gambar 11. Tampilan Dekorasi Hiasan Dinding



Gambar 11. Stempel Perpustakaan SDN Pasir Sereh

Berdasarkan gambar revitalisasi perpustakaan seperti yang terlihat pada gambar di atas, perpustakaan sekolah yang sebelumnya belum digunakan oleh sekolah dengan baik, setelah mengalami proses revitalisasi, tampak lebih teratur dengan buku-buku yang disusun dengan baik. Selain itu, adanya dekorasi yang menarik, serta buku kunjungan, diharapkan dapat menggugah minat siswa untuk lebih aktif dalam membaca. Ini akan membantu siswa dalam mengakses informasi yang lebih melimpah dan bermanfaat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kebutuhan primer dari manusia adalah mengembangkan potensi diri dan kemampuan yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Belajar sendiri merupakan unsur yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini berarti, berhasil tidaknya pencapaian dari tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ada di sekolah maupun di lingkungan rumahnya. (Suharjo, 2006) menyatakan sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan dasar intelektual seperti penalaran, berfikir kritis, dan menafsirkan data baik secara mandiri maupun bersama-

sama biasanya dalam suatu acara yang informal.² Sumber belajar juga dapat ditemukan di luar kelas dengan memanfaatkan berbagai macam alat atau media yang relevan dengan pembelajaran.

Guru merupakan sumber belajar utama dengan segala kemampuan, wawasan keilmuan, dan keterampilannya, tetapi siswa juga membutuhkan sumber belajar lain yang dapat menambah pengetahuannya dan melatih kemandiriannya dalam belajar. Sekolah harus menyediakan alternatif sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran seperti perpustakaan yang dapat digunakan oleh siswa. Perpustakaan adalah suatu tempat yang menyimpan dan mengumpulkan sumber ilmu pengetahuan baik buku atau dokumen (Soeatminah, 1992).³ Keberadaan perpustakaan memiliki peran penting dalam pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pada Bab 1 Pasal 1, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengguna.

Dalam (Darmono, 2004) mendefinisikan perpustakaan sekolah sebagai suatu unit kerja yang menghimpun, mengelola, dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴ Sedangkan (Suherman, 2009) berpendapat bahwa perpustakaan sekolah adalah sebuah jasa yang ditujukan kepada semua komunitas sekolah seperti murid, guru, staf, komite sekolah, dan orang tua murid.⁵ Jadi, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan dan merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan sebagai sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah tersebut. Perpustakaan bisa dijadikan suatu wadah rekreasi yang sempurna buat peserta didik bahkan pada ketika waktu kosong di sekolah, peserta didik sebenarnya harus dibiasakan membaca buku di perpustakaan (Niswaty, 2020).⁶

Menurut (Yusuf, 2005) Perpustakaan sekolah memiliki empat fungsi umum, yaitu: 1) *Fungsi edukatif* adalah secara keseluruhan segala fasilitas, sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, terutama koleksi dapat membantu murid dalam proses belajar; 2) *Fungsi informatif* dari perpustakaan sekolah adalah mengupayakan

² Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan

³ Soeatminah. 1992. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.

⁴ Darmono. 2004. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

⁵ Suherman. 2009. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publishing.

⁶ Niswaty, Risma, & Muhammad Darwis. 2020. *Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan 8(1):66.

penyediaan koleksi yang bersifat memberi tahu akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan guru dan murid; 3) *Fungsi kreasi* bukan merupakan fungsi utama, namun sangat penting kedudukannya dalam upaya peningkatan intelektual dan inspirasi; 4) *Fungsi riset* membuat koleksi yang ada di perpustakaan sekolah menjadi bahan untuk melakukan riset atau penelitian sederhana.⁷ Sementara menurut (Sinaga, 2005) yang menjadi manfaat dengan adanya perpustakaan sekolah yaitu, 1) Menimbulkan kecintaan para siswa terhadap budaya membaca, 2) Memperkaya pengalaman belajar selain di ruang kelas, 3) Menanamkan kebiasaan belajar mandiri, 4) Membantu guru memperoleh dan menyusun materi-materi pembelajaran, 5) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seluruh civitas sekolah.⁸ Memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sangat penting supaya bisa membantu kegiatan belajar mengajar.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya sebatas untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi juga untuk membantu para siswa dalam mendapatkan bahan-bahan pelajaran yang diinginkan dan menjadi sumber referensi utama para guru untuk mendapatkan materi-materi pelajaran. Dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan, siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas. Menurut (Bafadal, 2005) keberhasilan perpustakaan sekolah dalam menyelenggarakan pelayanan sumber belajar yang baik memanglebih terfokus pada penataan dan pengelolaan kerjanya, akan tetapi dalam pelaksanaannya perpustakaan sekolah yang baik harus menyediakan layanan dan sarana yang memadai. Layanan yang idealnya ada dalam perpustakaan sekolah antara lain adalah sebagai berikut: 1) Gedung atau ruang perpustakaan, 2) Peralatan dan perlengkapan perpustakaan, 3) Tata ruang perpustakaan, 4) Koleksi bahan pustaka, 5) Tenaga pustakawan, 6) Pelayanan perpustakaan, 7) Tata tertib perpustakaan.⁹

Dalam pengelolaan fasilitas perpustakaan sekolah, ada 3 hal yang harus diperhatikan yaitu kenyamanan (*comfort*), keterbukaan (*openess*), dan kemudahan bagi pengguna (*user- friendly*). Setidaknya prinsip berikut juga harus terpenuhi seperti: 1) tata letak harus dapat menunjukkan bahwa perpustakaan berfungsi dengan baik, 2) desain harus memperhatikan aspek estetika dan ergonomis, 3) akses ke bahan pustaka harus mudah bagi semua pengguna, 4) harus diperhatikan masalah arus 'lalu-lintas' pengguna baik itu keselamatan maupun keamanan, dan 5) ruangan sedapat mungkin mampu mengakomodir kebutuhan pengguna. Perpustakaan yang baik ialah perpustakaan yang bisa menumbuhkan rasa cinta akan ilmu pengetahuan serta memberikan fasilitas yang lengkap. Perpustakaan sekolah yang fasilitasnya lengkap akan membuat siswa termotivasi agar rajin membaca.

⁷ Yusuf, Muhammad. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.

⁸ Sinaga, Dian. 2005. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.

⁹ Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Menurut (Magfirah, 2018) membaca adalah kemampuan untuk melafalkan dan memahami isi kandungan atau makna penting dari suatu informasi yang terdapat dalam sebuah teks bacaan.¹⁰ Selain itu, perpustakaan dengan fasilitas yang buruk akan mengakibatkan kurangnya minat pengunjung perpustakaan. Minat berarti keinginan hati yang tinggi terhadap apapun. Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu yang dia sukai, maka akan semakin besar pula ketertarikannya pada aktivitas tersebut dengan perasaan senang karena untuk memenuhi kebutuhannya (Mulyana, 2013).¹¹ Jadi, minat membaca merupakan suatu perasaan senang terhadap kegiatan membaca dan membuat seseorang ingin membaca tanpa adanya paksaan dari orang lain. Dengan minat membaca maka siswa mendapatkan suatu informasi, makna atau pengetahuan yang baru yang disajikan oleh bahan bacaan (Hidayat, 2013).¹² Menurut (Rahayu, 2016) faktor yang bisa meningkatkan minat baca seperti perasaan haus yang dalam akan ilmu pengetahuan seperti buku yang menarik dan berkualitas, dan lingkungan sekolah dan keluarga.¹³

Masyarakat Indonesia saat ini menghadapi masalah yang semakin mendalam terkait kurangnya minat membaca buku. Mereka cenderung lebih suka mendengarkan isu atau berita yang disajikan melalui media sosial atau platform online. Menurut Program for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD, Indonesia menjadi bagian dari 10 negara yang memiliki tingkat literasi rendah di tahun 2019, di peringkat 62 dari 70 negara (Iesha, 2023).¹⁴ Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,0001%. Dan kemampuan masyarakat Indonesia dalam hal memahami bahan bacaan hanya 30%. Sedangkan United Nations Development Program (UNDP) menyebutkan, bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia sekitar 65,5%. Malaysia sekitar 86,4%, sedangkan negara Jepang dan Inggris memiliki kemampuan

¹⁰ Magfirah, Titing. 2018. *Students Reading And Listening Comprehension Based On Their Learning Styles*. International Journal Of Education 10(2): 5-9.

¹¹ Mulyana, Aina, Hidayat, dan Sholih. 2013. *Hubungan Antara Persepsi, Minat, Dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 19(3): 315.

¹² Hidayat, Heri, dan Siti Aisah. 2013. *Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In Ips Subject Grade Iv (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang*. International Journal Of Scientific & Technology Research 2(1): 14.

¹³ Rahayu, Windy, Yunus Winoto, Dan Asep Saeful Rohman. 2016. *Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan 4(2): 11.

¹⁴ Iesha, Reiko. 2023. *Literasi Indonesia Peringkat 62 dari 70, Apakah Peningkatan Kualitas Perpustakaan Daerah Bisa Membantu?* Whiteboard Journal. Link On: <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/human-interest/literasi-indonesia-peringkat-62-dari-70-apakah-peningkatan-kualitas-perpustakaan-daerah-bisa-membantu/>

membacanya rata-rata sekitar 99,0% (Irwan, 2018).¹⁵ Hal di atas menunjukkan bahwa rendahnya kualitas membaca masyarakat Indonesia. Padahal dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

Kurangnya budaya membaca masyarakat Indonesia dapat berpengaruh terhadap kualitas sebuah bangsa, yang mana akan menyebabkan bangsa tersebut tertinggal dalam bidang kemajuan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, agar kita dapat menyusul ketertinggalan tersebut, perlu masyarakat Indonesia membiasakan membaca buku mulai dari sekarang. Hal ini bisa dibenahi secara bertahap mulai dari dunia pendidikan, khususnya lagi bagi anak-anak sekolah dasar, di mana usia mereka merupakan masa *golden age* untuk membiasakan anak untuk membaca (Kartika, 2020).¹⁶

A. Latar Belakang Perpustakaan Sekolah SDN Pasir Sereh Desa Mukapayung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat

Dari pengamatan selama melakukan kuliah kerja nyata di perpustakaan sekolah SDN Pasir Sereh dapat dilihat bahwa penerapan fungsi perpustakaan khususnya dalam pengelolaan belum berjalan secara optimal. Masih ada kendala-kendala yang dihadapi seperti:

a. Gedung belum memenuhi syarat

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala Sekolah yaitu ibu Lina Roslinawati, S.Pd.SD. diketahui bahwa perpustakaan saat ini menggunakan ruangan bekas kepala sekolah yang kurang memadai dan kurang memenuhi syarat. Menurut keterangan dari beliau "*perpustakaan sekolah SDN Pasir Sereh ini merupakan ruangan bekas kepala sekolah yang di alih fungsikan karena bangunan atau gedung perpustakaan sebelumnya rusak berat dan akan roboh*" (tanggal 20 Juli 2023). Selain itu pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada keterbatasan ruangan yang dimiliki oleh SDN Pasir Sereh. Namun, pemilihan lokasi perpustakaan sementara yang saat ini digunakan cukup strategis yaitu berada di tengah-tengah sekolah, dekat dengan lapangan upacara, dan berada di pusat lalu lintas siswa.

¹⁵ Iesha, Reiko. 2023. *Literasi Indonesia Peringkat 62 dari 70, Apakah Peningkatan Kualitas Perpustakaan Daerah Bisa Membantu?* Whiteboard Journal. Link On: <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/human-interest/literasi-indonesia-peringkat-62-dari-70-apakah-peningkatan-kualitas-perpustakaan-daerah-bisa-membantu/>

¹⁶ Kartika, dan Ratna Purwati. 2020. *Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.* Edubase: Journal Of Basic Education 1(1): 65



Gambar 1.2 Ilustrasi Denah Sekolah SDN Pasir Sereh

b. Ketersediaan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara berikutnya dengan kepala sekolah diketahui juga bahwa tidak adanya tenaga profesional atau petugas khusus seperti pustakawan di perpustakaan sekolah SDN Pasir Sereh. Menurut keterangan dari beliau "*perpustakaan sekolah SDN Pasir Sereh tidak memiliki petugas perpustakaan karena keterbatasan jumlah sumber daya manusia*" (tanggal 20 Juli 2023). Adapun total guru/pegawai yang ada disini hanya berjumlah 11 orang diantaranya kepala sekolah, wali kelas 1 s/d 6, guru penjaskes, guru keagamaan, operator, dan penjagasekolah.

c. Tata ruang perpustakaan

Luas ruangan perpustakaan yang dimiliki SDN Pasir Sereh ini kurang lebih berukuran 5x4 meter persegi. Kondisi ruangan ini masih tergolong kurang memenuhi syarat karena dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, luas ruangan perpustakaan sekolah minimal 56 meter persegi dengan lebar minimal 5 meter.

Luas ruangan yang belum memenuhi syarat ini tentu mengakibatkan perpustakaan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan optimal. Bagi siswa dan guru luas ruangan yang berukuran 5x4 meter persegi tersebut menjadi penghalang tersendiri untuk melakukan aktivitas di dalam perpustakaan, dikarenakan luasruangan tidak cukup untuk menampung siswa kelas yang rata-rata berjumlah 30 siswa.

Kemudian, dilihat dari pengaturan tata ruang perpustakaan di SDN Pasir Sereh masih kurang baik, dimana letak rak buku dengan ventilasi jendela terlalu dekat, susunan bahan bacaan buku yang tidak sesuai dengan klasifikasi menurut sistem atau pedoman pengelolaan perpustakaan sekolah.

d. Layanan perpustakaan

Pelayanan di perpustakaan sekolah SDN Pasir Sereh masih kurang baik, dimana siswa yang berkunjung tidak mendapatkan bimbingan, arahan, dan pengawasan oleh guru atau petugas pustakawan untuk mencari informasi yang dibutuhkan oleh siswa.

e. Belum adanya tata tertib perpustakaan

Perpustakaan sekolah SDN Pasir Sereh belum memiliki peraturan atau pedoman yang jelas tentang bagaimana siswa, guru, dan pengunjung perpustakaan seharusnya berperilaku dan berinteraksi di dalamnya. Ini menjadi salah satu kendala yang cukup serius karena perpustakaan seharusnya menjadi tempat yang tenang, teratur, dan kondusif untuk membaca atau belajar. Tanpa tata tertib suasana seperti bising tentunya menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung lain. Hal ini dapat mengurangi minat siswa untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar.

B. Kegiatan Penerapan Pengembangan Perpustakaan Sekolah SDN Pasir Sereh Desa Mukapayung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ada di lapangan, untuk mengoptimalkan peran perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan perpustakaan sekolah di SDN Pasir Sereh yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dasar dari perencanaan ruang perpustakaan harus memperhatikan aspek-aspek kekuatan, fungsi, dan keindahan yang dapat mendukung efektivitas penggunaan ruangan. Perencanaan tata ruang perpustakaan yang efisien bertujuan agar siswa dan guru merasa senang dan nyaman saat berada di perpustakaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sinaga, 2011) yang mengemukakan bahwa suasana perpustakaan yang nyaman akan membantu pengguna (siswa) berkonsentrasi dalam belajar.¹⁷

b. Pengorganisasian

Menurut (Bafadal, 2005) struktur organisasi merupakan wadah pengorganisasian maka struktur organisasi sekolah harus mampu menunjukkan hubungan antara pejabat dan bidang kerja yang satu dan yang lainnya sehingga jelas kedudukannya, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing.¹⁸

c. Pelaksanaan

Program mulai dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2023. Secara garis besar tahap pelaksanaan dalam revitalisasi perpustakaan sekolah SDN Pasir Sereh antara lain:

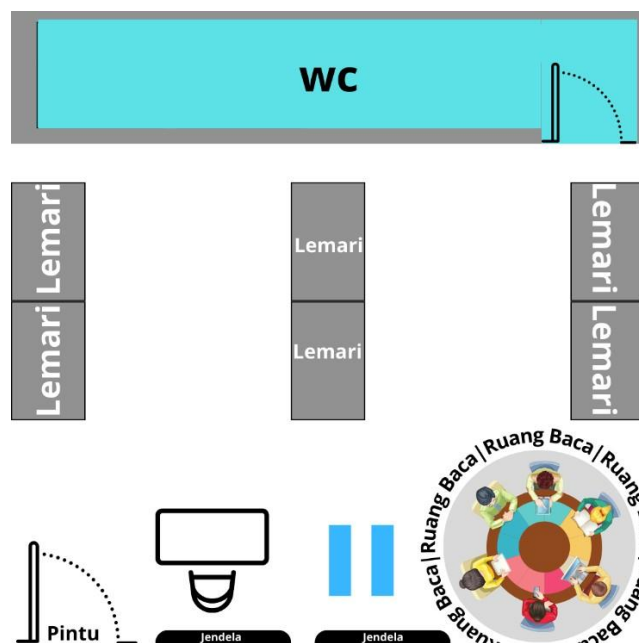
¹⁷ Sinaga, Dian. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.

¹⁸ Ibid.

1) membersihkan perpustakaan, 2) menyortir dan mengklasifikasikan bahan pustaka, 3) mendekorasi perpustakaan sekolah. Adapun kegiatan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut;

1) Penataan tata ruang perpustakaan

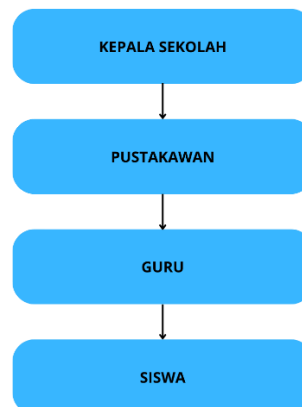
Berdasarkan hasil identifikasi pada latar belakang dan permasalahan diatas, peneliti melakukan penataan tata ruang perpustakaan sekolah SDN Pasir Sereh. Pertama-tama peneliti membersihkan ruangnya terlebih dahulu sebelum menata letak peralatan dan perlengkapan di perpustakaan tersebut seperti meja baca siswa, rak buku, meja dan kursi kerja pustakawan. Kemudian peneliti juga memindahkan peralatan dan perlengkapan yang sudah tidak digunakan lagi ke gudang. Hal ini bertujuan agar mengurangi penggunaan *space* yang terlalu banyak dan memanfaatkan setiap sudut di ruangan perpustakaan. Selain itu peneliti dan siswa juga melakukan dekorasi pada perpustakaan sekolah SDN Pasir Sereh untuk menciptakan transformasi tempat yang penuh warna, inspirasi, dan kreativitas. Peneliti bekerja sama merancang dan menghasilkan dekorasi yang menarik dan edukatif. Para siswa dengan semangat menempatkan buku-buku dengan cerdas di rak, sementara peneliti menghiasi dinding dan mengatur sudut- sudut baca yang nyaman. Dengan dekorasi yang menarik maka bisa meningkatkan minat baca dan membuat siswa nyaman membaca buku di perpustakaan. Jadi, sebagai langkah awal, perpustakaan harus mampu menyodorkan daya tarik bagi pengunjung terlebih dahulu.



Gambar 1.2 Ilustrasi Denah Tata Ruang Perpustakaan Sekolah Setelah Di Revitalisasi

- 2) Menyusun buku berdasarkan klasifikasi bahan pustaka yang telah ditentukan seperti buku pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan seperti buku fiksi dan non fiksi, buku referensi seperti kamus, ensiklopedi, kitab suci, buku pengetahuan umum dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dan guru dalam mencari informasi atau buku yang dibutuhkan.
- 3) Membuat perangkat perpustakaan

Dalam rangka meningkatkan pendidikan di lingkungan sekolah dasar ini, terutama pada bagian pengembangan perpustakaan SDN Pasir Sereh peneliti menciptakan struktur organisasi perpustakaan. Hal ini dikarenakan belum adanya struktur resmi yang memiliki kerangka kerja terorganisir untuk memastikan perpustakaan dapat dikelola dengan lebih efisien. Adapun langkah awal pendirian struktur organisasi yaitu pengangkatan pengelola perpustakaan dengan menunjuk seorang guru yang akan bertanggung jawab atas perpustakaan sekolah dan bekerja sama dengan siswa dan penjaga sekolah untuk menjalankan operasi sehari-hari perpustakaan.



Gambar 1.3 Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah SDN Pasir Sereh

Adapun masing-masing perannya yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah dapat mengajak pustakawan sekolah untuk ikut sertadalam kegiatan pengajaran, perencanaan kurikulum, pengembangan tenaga berkelanjutan, evaluasi program, dan penilaian terhadap proses pembelajaran.

- b. Pustakawan dapat memberikan perhatian khusus ke perpustakaan sebagai bagian penting dari lingkungan pembelajaran dan sebagai perencanaan pengembangan.
- c. Guru dapat mengembangkan, melatih, dan mengevaluasi pembelajaran siswa sesuai dengan kurikulum yang melibatkan peranan perpustakaan melalui pelaksanaan penelitian sederhana bagisiswa atau program membaca.
- d. Sebagai sasaran utama perpustakaan sekolah, siswa dapat menggunakan perpustakaan untuk berbagai keperluan.

4) Membuat stempel perpustakaan

Sebagai bagian dari upaya peningkatan dan pengembangan perpustakaan sekolah SDN Pasir Sereh, salah satu langkah penting yang telah peneliti lakukan adalah pembuatan stempel perpustakaan sekolah. Sebelumnya perpustakaan tidak memiliki stempel resmi dan peneliti menyadari bahwa hal ini merupakan langkah yang sederhana namun tetap menjadi komponen penting yang tidak dapat diabaikan. Peneliti berharap bahwa stempel ini akan terus membantu dalam menjaga integritas koleksi buku dengan pemberian identifikasi untuk memastikan bahwa semua buku terorganisir dengan baik.

5) Membuat layanan fasilitas ruang baca

Untuk memberikan layanan yang lebih baik, peneliti membuat fasilitas ruang baca di perpustakaan SDN Pasir Sereh. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa dengan menciptakan lingkungan yang nyaman, menarik, dan edukatif. Fasilitas ruang baca ini terletak di bagian utama perpustakaan sekolah yang mudah di akses dari berbagai ruangan namun tetap mendapatkan pencahayaan alami yang cukup. Sejak pembukaan fasilitas ruang baca ini, peneliti melihat peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan ke perpustakaan sekolah SDN Pasir Sereh. Siswa semakin aktif membaca, dan ini adalah bukti bahwa fasilitas ruang baca tersebut memberikan dampak positif bagi perkembangan literasi siswa.

6) Membuat dan memajang tata tertib perpustakaan

Peneliti membuat dan mengembangkan perpustakaan sekolah dengan menerapkan tata tertib perpustakaan yang jelas, berkomunikasi secara efektif kepada siswa dan petugas tentang peraturan tersebut, dan memberikan sanksi yang sesuai jika aturan tidak diikuti. Dengan tata tertib yang baik perpustakaan sekolah SDN Pasir Sereh dapat menjadi tempat yang lebih produktif dan

menyenangkan untuk belajar serta mengeksplorasi pengetahuan.

d. Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) adalah proses untuk mengamati secara terus menerus pelaksanaan program atau kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun, dan melakukan perbaikan atau koreksi bila terjadi penyimpangan atau kekeliruan. Setelah berkomunikasi dengan pihak sekolah, peneliti menyampaikan beberapa masukan karena telah dibentuknya struktur organisasi maka penanggung jawab dari perpustakaan sekolah SDN Pasir Sereh ini adalah seluruh civitas sekolah yang masing-masing pihak tersebut bersama-sama menjaga dan menggunakan perpustakaan sekolahnya dengan baik setelah di revitalisasi.

E. PENUTUP

Program KKN ini telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pengembangan perpustakaan sekolah SDN Pasir Sereh. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang kelompok 234 lakukan selama program berjalan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya peningkatan fasilitas dan akses literasi di perpustakaan sekolah SDN Pasir sereh. Perancangan ulang tata letak, penyusunan bahan pustaka, pembentukan perangkat struktur organisasi, pembuatan stempel, dan pembentukan tata tertib adalah bentuk keberhasilan dari program KKN yang terencana di perpustakaan sekolah SDN Pasir Sereh. Tentunya keberhasilan ini diperoleh berkat adanya partisipasi aktif dari kedua belah pihak yaitu antara civitas sekolah dengan mahasiswa KKN Kelompok 234. Dampak positif dari pengembangan perpustakaan sekolah ini sebagai berikut; 1) terciptanya lingkungan yang mendukung pembelajaran literasi dan pertumbuhan intelektual, 2) meningkatnya minat baca pengguna perpustakaan terutama pada siswa, dan 3) meningkatnya kualitas pendidikan melalui pengoptimalan peran perpustakaan sekolah.

Meskipun secara garis besar terdapat kemajuan, kami juga menyadari bahwa masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi seperti kondisi gedung perpustakaan yang belum memadai dan ketersediaan staf pengelola yang masih kurang. Namun, kami tetap berkomitmen untuk terus memberikan hasil yang terbaik. Kami dari mahasiswa KKN kelompok 234 telah merencanakan langkah berkelanjutan dengan pembentukan penanggung jawab khusus, memastikan kelangsungan perpustakaan yang direvitalisasi sebagai sumber daya berharga dalam mendukung pendidikan dan literasi siswa di SDN Pasir Sereh. Perpustakaan kini berperan penting sebagai alat yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah. Dengan fokus pada literasi sebagai kunci perkembangan pribadi dan pengetahuan, pengembangan perpustakaan ini menjadi langkah positif yang tidak hanya relevan untuk saat ini, tetapi juga untuk masa depan pendidikan dan perkembangan komunitas di SDN Pasir Sereh.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mukapayung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, yang berlangsung mulai tanggal 11 Juli hingga 19 Agustus 2023, berhasil dilaksanakan dengan lancar hingga penyusunan laporan ini. Laporan ini dihasilkan sebagai bagian dari penilaian terhadap seluruh program KKN serta untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa dapat menjalankan kegiatan KKN dengan baik. Kami menyadari bahwa kelancaran pelaksanaan KKN dan penyusunan laporan ini sangat tergantung pada dukungan, panduan, dan bantuan yang kami terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa hadir dalam setiap langkah kami, memberikan berkah, petunjuk, kesehatan, kekuatan, serta segala kemudahan dan pertolongan-Nya.
2. Orang tua kami, yang tanpa henti memberikan dukungan, baik dalam bentuk materi maupun dukungan non-materi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti program KKN.
4. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang mengorganisir kegiatan KKN.
5. Bapak Dr. Ibnu Malik, S.Ip., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang selalumemberikan bimbingan dan arahan.
6. Bapak Firman Supianto Hadi, selaku Kepala Desa Mukapayung, dan seluruh staf desa yang menerima kami dengan baik dan memberikan dukungan.
7. Bapak Salim Setiana, selaku Kepala Dusun 2 Desa Mukapayung dan seluruh anggotanya yang turut serta dalam memberikan bantuan dan layanan, sehingga KKN berjalan dengan lancar.
8. Ibu Lina Roslinawati, selaku Kepala Sekolah SDN Pasirsereh, dan seluruh staf sekolah yang menerima kami dengan baik.
9. Seluruh masyarakat Dusun 2 Desa Mukapayung, atas kerja sama dan bantuan yang diberikan sehingga KKN ini dapat berjalan sukses.
10. Semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan, baik dalam bentuk materi maupun dukungan lainnya, yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat hidayah serta berkah-Nya kepada kita semua, sehingga kita selalu diberikan kelancaran dalam segala urusan dan selalu menjadi hamba-Nya yang berada pada jalan kebenaran agar senantiasa diberi keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu kami ingin menyampaikan permohonan maaf kepada semua pihak jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam pelaksanaan KKN di Dusun 2 Desa Mukapayung. Kami berharap

bahwa KKN ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang terlibat.

G. DAFTAR PUSTAKA

Bafadal, I. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darmono. (2004). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta:

Grasindo.

Hidayat, H. S. (2013). Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In Ips Subject Grade Iv (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 14.

Ilesha, R. (2023, Januari 20). *Literasi Indonesia Peringkat 62 dari 70, Apakah Peningkatan Kualitas Perpustakaan Daerah Bisa Membantu?* Retrieved from Whiteboard Journal: [https://www.whiteboardjournal.com/ideas/human-interest/literasi-indonesia-](https://www.whiteboardjournal.com/ideas/human-interest/literasi-indonesia-peringkat-62-dari-70-apakah-peningkatan-kualitas-perpustakaan-daerah-bisa-membantu/)

[peringkat-62-dari-70-apakah-peningkatan-kualitas-perpustakaan-daerah-bisa-membantu/](https://www.whiteboardjournal.com/ideas/human-interest/literasi-indonesia-peringkat-62-dari-70-apakah-peningkatan-kualitas-perpustakaan-daerah-bisa-membantu/)

Irwan. (2018). *Minat Baca Siswa*. Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, Dan Pariwisata.

Kartika, R. P. (2020). Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *Edubase: Journal Of Basic Education*, 65.

Magfirah, T. (2018). Students Reading And Listening Comprehension Based On Their Learning Styles. *International Journal Of Education*, 5-9.

Mulyana, A. H. (2013). Hubungan Antara Persepsi, Minat, Dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 315.

Niswaty, R. M. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 66.

- Niswaty, R. M. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 66.
- Rahayu, W. Y. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 11.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sinaga, D. (2005). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Sinaga, D. (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Soeatminah. (1992). *Perpustakaan, Kepustakawanan, dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Suherman. (2009). *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publishing.
- Yusuf, M. (2005). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.